

BAB 5.

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil pengambilan data biaya PT. Elni, diketahui bahwa PT. Elni hanya membagi biaya menjadi dua yaitu biaya bahan baku dan biaya operasional. Biaya bahan baku terdiri dari biaya *frontlite*, sedangkan biaya operasional merupakan biaya lain-lain diluar biaya bahan baku seperti biaya listrik produksi, biaya gaji pegawai kantor, biaya gaji pegawai produksi, dan lain-lain.
2. PT. Elni hanya membebankan dua biaya pada setiap pesanan yaitu biaya bahan baku berupa *frontlite* dan biaya berupa asumsi sebesar 45% dari hasil penjualan. Asumsi tersebut merupakan pembebanan biaya lain-lain di luar biaya bahan baku yang terjadi pada bulan September 2020. PT. Elni tidak melakukan pembebanan biaya yang terperinci seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak dibebankan pada setiap pesanan yang dilakukan selama bulan September 2020.
3. Perhitungan harga pokok produksi pada PT. Elni apabila berdasarkan *job order costing system* masih kurang tepat karena perusahaan masih menggunakan cara yang sangat sederhana dalam perhitungan harga pokok produksi per pesanan yaitu dengan menjumlahkan biaya bahan baku dengan biaya berupa asumsi sebesar 45% dari hasil penjualan, sehingga menyebabkan perhitungan harga pokok produksi per pesanan menjadi *overcosted* ataupun *undercosted*.
4. *Job order costing system* belum berperan dalam perhitungan harga pokok produk per pesanan pada PT. Elni. Hasil perbandingan menunjukkan laba kotor menurut PT. Elni untuk empat pesanan sampel lebih kecil dari laba kotor hasil perhitungan dengan menggunakan *job order costing system*, sedangkan untuk dua pesanan sampel lebih besar dari rugi kotor hasil perhitungan menggunakan *job order costing system*. Hal ini disebabkan karena perbandingan perhitungan harga pokok produk menurut PT. Elni terdapat perhitungan yang *overcosted* dan *undercosted* dengan perhitungan menggunakan *job order costing system*. Berdasarkan

pembahasan menunjukkan *job order costing system* memiliki peranan penting dalam perhitungan harga pokok produksi yang lebih akurat, karena dengan menggunakan *job order costing system*, bahan baku dan tenaga kerja langsung yang digunakan dalam memenuhi pesanan dapat diidentifikasi dan dibebankan lebih tepat. Dengan menggunakan *job order costing system*, PT. Elni juga dapat mengalokasikan biaya produksi tidak langsung dan membebankannya ke tiap produk pesanan dan dapat menghitung total biaya produksi per pesanan.

5.2. Saran

Berikut ini merupakan saran yang dapat diberikan berdasarkan kesimpulan yang telah dijabarkan pada subbab 5.1.

1. PT. Elni sebaiknya mengklasifikasikan biaya menjadi dua kelompok besar, yaitu biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berkaitan langsung dengan proses produksi dan dapat dibagi menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Untuk biaya produksi langsung merupakan biaya-biaya yang dapat dibebankan langsung pada proses pembuatan spanduk dan mudah untuk ditelusuri seperti biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, sedangkan untuk biaya produksi tidak langsung merupakan biaya-biaya yang tidak dapat dibebankan secara langsung dan sulit untuk ditelusuri pada proses pembuatan spanduk seperti biaya tinta, biaya listrik produksi, biaya pemeliharaan gedung produksi, biaya pemeliharaan mesin, biaya depresiasi mesin, biaya depresiasi komputer (satu buah), biaya gaji *desainer*, dan biaya bahan-bahan lainnya. Untuk biaya non produksi merupakan biaya-biaya yang tidak berkaitan langsung dengan proses produksi seperti biaya pemeliharaan kendaraan, biaya listrik kantor, biaya air, biaya ATK, dan lain-lain.
2. Pembebanan biaya yang dilakukan oleh PT. Elni masih kurang tepat karena tidak melakukan pembebanan biaya secara terperinci dan hanya menggunakan asumsi sebesar 45% dari hasil penjualan sebagai pembebanan biaya-biaya lain diluar biaya bahan baku dalam perhitungan harga pokok produk per pesanan, sehingga perhitungan untuk harga pokok produk dan penetapan laba per pesanan yang dilakukan oleh PT. Elni menjadi kurang tepat juga. Sebaiknya PT. Elni dalam perhitungan harga pokok produk per pesanan membebankan biaya-biaya berupa

biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan juga biaya produksi tidak langsung agar tidak terdapat perhitungan yang *overcosted* maupun *undercosted*, sehingga penetapan laba perusahaan menjadi lebih tepat.

3. Harga pokok produksi per pesanan pada PT. Elni berdasarkan *job order costing system* masih kurang tepat karena terdapat perhitungan yang *overcosted* maupun *undercosted*. Sebaiknya PT. Elni menghitung dan membebankan semua biaya yang membentuk harga pokok produk per pesanan seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung kepada setiap pesanan dengan tepat sesuai dengan metode *job order costing system* agar tidak terjadi perhitungan harga pokok produk per pesanan yang *overcosted* maupun *undercosted*.
4. PT. Elni disarankan untuk mengidentifikasi secara rinci terlebih dahulu setiap biaya yang terjadi dalam perhitungan harga pokok produk per pesanan seperti biaya tenaga kerja langsung dan biaya produksi tidak langsung, hal tersebut bertujuan agar tidak ada perhitungan harga pokok produk per pesanan yang *overcosted* dan menyebabkan laba terlalu kecil maupun harga pokok produk pesanan yang *undercosted* dan menyebabkan laba terlalu besar. Untuk biaya tenaga kerja langsung, sebaiknya PT. Elni mengidentifikasi secara tepat penggunaan tenaga kerja langsung untuk menyelesaikan setiap pesanan. Untuk biaya produksi tidak langsung, PT. Elni sebaiknya menghitung tarif pembebanan biaya produksi tidak langsung dengan dasar alokasi biaya yang dapat mencerminkan biaya produksi tidak langsung yang sesungguhnya terjadi dalam proses produksi. Oleh karena itu, PT. Elni disarankan mencatat setiap kegiatan yang menimbulkan biaya seperti jam penggunaan mesin, jam tenaga kerja langsung, dan lain-lain, karena pencatatan tersebut dapat dijadikan alokasi untuk biaya produksi tidak langsung, sehingga biaya produksi tidak langsung tersebut dapat dialokasikan secara akurat ke tiap pesanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Blocher, E.d., Paul E. Juras, David E. Stout, Gary Cokins. (2013). *Cost Management: A Strategic Emphasis*. (6th Ed). Singapore : Mc Graw Hill Companies, Inc.
- Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2018). *Hornrgren's Cost Accounting : A Managerial Emphasis* (16th ed.). New York.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2017). *Managerial Accounting* (16th ed.). New York : Mc Graw Hill Education.
- Guan, L., Don. R. Hansen, Maryanne M. Mowen (2009). *Cost Management*. (6th Ed.). Mason : South-Western Cengage Learning.
- Hansen, D. R., & Mowen, M. M. (2007). *Managerial Accounting* (8th Ed.). Mason : Thomson South-Western.
- Harrison, Walter T., Horngren, Charles T., Thomas, C. William., dan Suwardy, Themin. (2011). *Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Erlangga
- Hilton. R. W., David E. Platt. (2015). *Managerial Accounting Creating a Dinamic Business Environment*. (10th Ed.). Singapore : MC Graw Hill.
- Kaplan, R.S. & Akitson, A.A (1998). *Advanced Management Accounting*. (3th Ed.). Pearson Prentice Hall.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2012). *Principles of Marketing*. (14th Ed.). New Jersey : Prentice-hall Inc.
- Mulyadi. (2014). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business*. (7th ed.). Chichester, West Sussex, United Kingdom : John Wiley & Sons.

Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar*. Edisi 5. Cetakan keenam. Jakarta : Rineka Cipta.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta

Sunarto. (2013). *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Yogyakarta : Armus.